

Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Drama

Marini Razanah*

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

marini25.andi17@gmail.com

Nani Solihati

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

nani_solihati@uhamka.ac.id

Imam Safi'i

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia

imamsafii2077@uhamka.ac.id

Accepted: 2024-06-05, Approved: 2024-07-01, Published: 2024-07-15

ABSTRACT

Students' ability in writing drama text is influenced by several factors that occur in learning. The purpose of the study was to determine the effect of learning media and students' independence in learning on the skills of writing drama texts of students in class XI of SMAN 21 East Jakarta. This research used experimental method. The population in this study were all students of class XI of SMAN 21 East Jakarta. The research sample was conducted using Purposive Sampling technique as many as 60 students who were divided into two groups, where 30 students learned using family movie drama media and the other 30 people learned using conventional media. The instruments used in this study are: Learning independence questionnaire and drama text writing skill test. The results showed that the use of family film drama media gave better results in the aspects of learning independence and drama text writing skills. The use of conventional media makes students learn through several stages or indirectly. The use of family film drama media is recommended in learning to write drama texts because it can provide a direct picture and increase students' learning independence and motivation.

Keyword: *Learning Media; Independence; Drama Text Writing Skills*

*Corresponding author : **Marini Razanah**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright@2024 : Author

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis teks drama adalah salah satu keterampilan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan untuk peserta didik SMA kelas XI. Pada keterampilan ini, peserta didik tidak hanya dibimbing untuk mementaskan sebuah pertunjukan drama saja, namun mereka juga dibimbing untuk dapat membuat sebuah naskah drama. Dalam pembelajaran menulis teks drama keterampilan menulis adalah hal yang sangat penting. Penggunaan media dan metode yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama (Kusumawati et al., 2016). Keterampilan menulis teks drama ini banyak digemari karena dapat menampilkan perwatakan dari setiap tokoh dalam cerita dengan segala tingkah lakunya mulai dari tokoh yang memiliki karakter lucu, lugu, pintar, cerdas, licik, dll. Para penikmatnya sekarang sudah tidak perlu membaca teks dan membayangkan segala peristiwa dalam cerita karena semua yang ada dalam jalan cerita telah diperankan oleh para aktor dalam bentuk film. Bila berkaca pada kegiatan yang sesungguhnya, menulis teks drama ini mempunyai kesulitan tersendiri, dimana penulis harus mampu meramu kata-kata dan bahasa yang tepat guna menghasilkan karya yang bagus dan digemari. Fakta di lapangan ternyata masih ada beberapa peserta didik yang kemampuan menulis dramanya kurang baik bahkan ada yang masih mencontek temannya, sehingga setelah diberikan tes ulangan tertulis oleh guru diperoleh hasil belajar kognitif peserta didik yang kurang menggemakan. Ini terjadi karena pembelajaran menulis drama biasanya dilaksanakan secara konvensional. Dalam pembelajaran konvensional pembelajaran biasanya disajikan dalam bentuk narasi dengan guru membacakan naskah dramanya di

dalam kelas. Peserta didik merasa pembelajaran seperti ini menjenuhkan dan membuat bosan sehingga mereka tidak menikmati pembelajaran yang terpusat pada guru itu.

Perlu dicermati bahwa keberhasilan pembelajaran menulis teks drama dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal atau dalam diri siswa maupun eksternal atau dari luar siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari diri siswa yang meliputi kecerdasan, kemandirian, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi (Astuti et al., 2021). Faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut dengan faktor eksternal yang meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah. Adapun faktor eksternal adalah berupa lingkungan belajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana diutarakan oleh (Kusumawati et al. (2016), bahwa penggunaan media dan metode yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. Pemilihan media, selain melihat kesesuaiannya dengan tujuan, materi pelajaran, prosedur, dan karakteristik siswa, juga harus mempertimbangkan biaya, ketersediaan peralatan, waktu dibutuhkan, ketersediaan aliran listrik, kualitas teknis, ruang kelas, dan kemampuan guru menggunakan media (Winkel, 2005), Khususnya menulis teks drama guru juga harus mengondisikan siswa agar siap untuk belajar secara mandiri. Ini penting untuk diperhatikan karena kemandirian adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki pribadi yang tangguh jika dibandingkan dengan pribadi yang kurang mandiri. kemandirian merupakan sikap mental positif dari seorang individu untuk kenyamanan melakukan kegiatan perencanaan untuk mencapai

tujuan dengan memposisikan atau mengkondisikan dirinya sehingga dapat mengevaluasi tentang diri sendiri dan lingkungan pembelajarannya. Kemandirian yang dimiliki siswa yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri yang sangat penting bagi siswa (Akbar et al., 2018).

Mengenai pemanfaatan media dan kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan menulis teks drama Bahasa Indonesia secara spesifik memang belum ditemukan. Akan tetapi bisa dilihat dari beberapa penelitian terkait dalam bidang pengetahuan lainnya yang mengkaji tentang pengaruh media dan kemandirian siswa. (Sari et al., 2014) mengkaji keberpengaruh media pembelajaran dan kaitannya dengan kemandirian siswa dalam pembelajaran Geografi. Sementara itu (Lestari et al., 2017) mengkaji tentang pengaruh penggunaan media teknologi informasi terhadap kemandirian siswa dalam pembelajaran IPA. Dalam pandangan lainnya (Apriyanto & Aliatussa'adah, 2023) mengkaji penggunaan media social dan kemandirian belajar terhadap kaitannya dengan prestasi belajar.

Berkaca dari pandangan tersebut, maka Guru pendidikan bahasa Indonesia harus memikirkan dengan matang ketika menggunakan media dalam pembelajarannya, karena menulis naskah drama membutuhkan pemikiran yang kreatif. Dampaknya sistem pendidikan dan sistem pembelajaran berubah kearah yang menggunakan teknologi ini. Akibatnya, siswa dapat belajar secara mandiri dan guru harus memfasilitasinya dengan baik seperti dengan menggunakan tayangan film, dimana siswa sangat senang sekali untuk belajar dengan menggunakannya. Penggunaan media film ini membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran (Rahman, 2017) sehingga

guru tidak harus membawa peserta didik ke tempat pementasan drama karena proses belajar dapat dilaksanakan secara efektif di ruang kelas. Melalui media film peserta didik seperti belajar dengan situasi yang nyata, ini jelas akan menimbulkan kemandirian belajar yang tinggi (Rijal & Bachtiar, 2015). Perlu diketahui bahwa kemandirian belajar peserta didik dapat mempengaruhi bagaimana peserta didik tersebut dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah.

METODE

Metode metode eksperimen digunakan dalam penelitian ini melalui adanya perlakuan. *Non-equivalent (Pretest and Posttest) Control-Group Design* (Creswell, 2018) digunakan karena sesuai kebutuhan peneliti untuk melihat pengaruh media pembelajaran terhadap kemandirian belajar dan keterampilan menulis teks drama. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 21 Jakarta Timur yang berjumlah 21 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 792 peserta didik. Sampel dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Creswell, 2018), yang penentuannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kesanggupan peneliti. Dua kelas untuk diberikan dua perlakuan berbeda maka yang menjadi sampel adalah Kelas XI A dan B sebanyak 60 peserta didik. Kelas A atau kelompok eksperimen yaitu peserta didik belajar menggunakan media film drama keluarga sedangkan pada Kelas B atau kelompok kontrol peserta didik belajar menggunakan media konvensional. Instrumen tes yang digunakan adalah angket kemandirian belajar (Khairunnisa, 2015) yang dikembangkan dari pendapat (Aini & Taman, 2012) dan Tes keterampilan menulis teks drama yang dikembangkan dari pendapat

Nurgiyantoro (2014) dan (Marini et al., 2020). Analisis data mengikuti Langkah sebagai berikut: 1) Uji normalitas dengan

p-value > 0,05, 2) Uji homogenitas dengan nilai p < 0,05, dan 3) Uji ANOVA dengan nilai p < 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

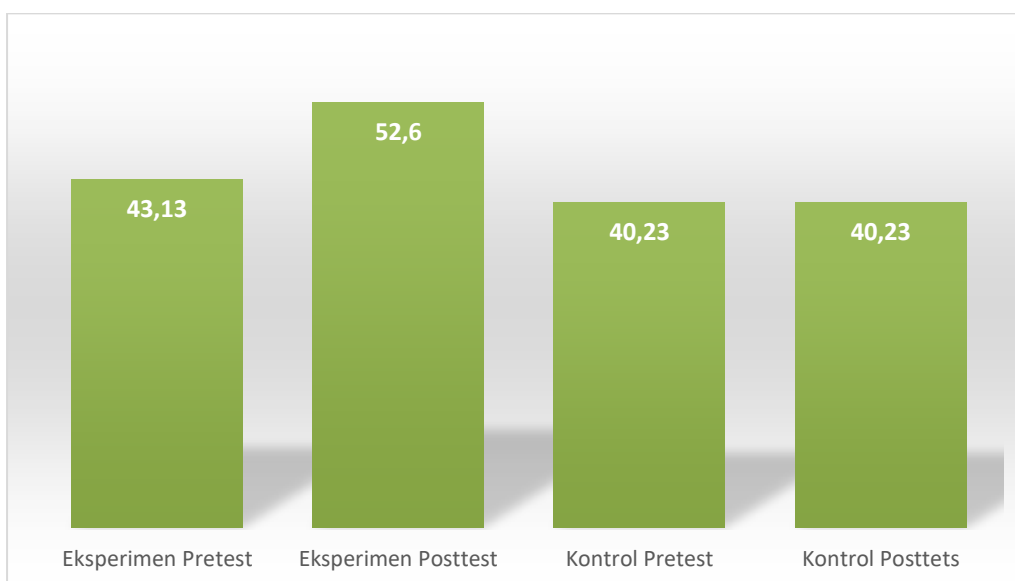
Hasil

Tabel 1. Hasil Penelitian

Kemandirian Belajar					
Kelompok	Pretest	Rata-rata	Posttest	Rata-rata	Selisih
Eksperimen	1294	43,13	1578	52,60	284
Kontrol	1207	40,23	1207	40,23	0
Keterampilan Menulis Drama					
Kelompok	Pretest	Rata-rata	Posttest	Rata-rata	Selisih
Eksperimen	2843	94,77	12226	407,53	9383
Kontrol	3164	105,47	10702	356,73	7538

Berdasarkan Tabel 1, untuk variable kemandirian belajar terlihat bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen yang belajar dengan media film drama keluarga untuk *Pretest* diperoleh skor 1294 dengan rata-rata 43,13 dan untuk *Posttest* diperoleh skor 1578 dengan rata-rata 52,60, selisihnya adalah 284. Peserta didik kelompok

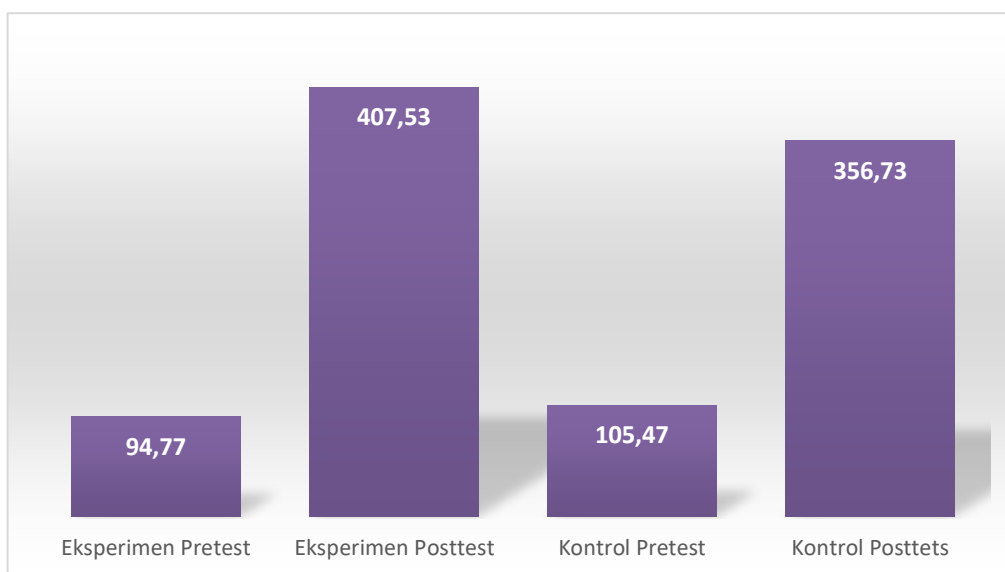
kontrol yang belajar dengan media konvensional untuk *pretest* diperoleh skor 1207 dengan rata-rata 40,23 dan untuk *posttest* diperoleh skor 1207 dengan rata-rata 40,23, selisihnya adalah 0. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Grafik. 1 Rata-rata Kemandirian Belajar di bawah ini.



Grafik 1. Rata-rata Kemandirian Belajar

Sedangkan untuk variable ketrampilan menulis drama, terlihat bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen yang belajar dengan media film drama keluarga untuk *Pretest* diperoleh skor 2843 dengan rata-rata 94,77 dan untuk *Posttest* diperoleh skor 12226 dengan rata-rata 407,53, selisihnya adalah 9383. Peserta didik

pada kelompok kontrol yang belajar dengan media konvensional untuk *Pretest* diperoleh skor 3164 dengan rata-rata 105,47 dan untuk *Posttest* diperoleh skor 10702 dengan rata-rata 356,73, selisihnya adalah 7538. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada Grafik. 2 Rata-rata Keterampilan Menulis Drama di bawah ini.



Grafik 2. Rata-rata Keterampilan Menulis Drama

Tabel. 2 Uji Normalitas

Kelompok	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Eksperimen_KB_Prestest	.122	30	.200*	Normal
Eksperimen_KB_Posttest	.106	30	.200*	Normal
Kontrol_KB_Prestest	.122	30	.200*	Normal
Kontrol_KB_Posttest	.109	30	.200*	Normal
Kelompok	Statistic	df	Sig.	Keterangan
Eksperimen_KMD_Prestest	.121	30	.200*	Normal
Eksperimen_KMD_Posttest	.155	30	.064*	Normal
Kontrol_KMD_Prestest	.132	30	.191*	Normal
Kontrol_KMD_Posttest	.115	30	.200*	Normal

Berdasarkan Tabel 2, dalam variabel kemandirian belajar terlihat bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen yang belajar dengan media film drama keluarga untuk *Pretest* diperoleh nilai statistik 0,122 dengan

signifikansi 0,200 (Normal) dan untuk *Posttestnya* diperoleh nilai statistik 0,106 dengan signifikansi 0,200 (Normal). Untuk variable keterampilan menulis drama peserta didik pada kelompok eksperimen yang belajar dengan media

film drama keluarga untuk *Pretest* diperoleh nilai statistik 0,121 dengan signifikansi 0,200 (Normal) dan untuk *Postestnya* diperoleh nilai statistik 0,155 dengan signifikansi 0,064 (Normal). Sedangkan dalam variable kemandirian belajar terlihat bahwa peserta didik pada kelompok kontrol untuk *Pretest* diperoleh nilai statistik 0,122 dengan signifikansi 0,200 (Normal) dan untuk

Postestnya diperoleh nilai statistik 0,109 dengan signifikansi 0,200 (Normal). Sedangkan untuk variable keterampilan menulis drama pada kelompok kelompok kontrol untuk *Pretest* diperoleh nilai statistik 0,132 dengan signifikansi 0,191 (Normal) dan untuk *Postestnya* diperoleh nilai statistik 0,115 dengan signifikansi 0,200 (Normal).

Tabel 3. Uji Homogenitas

		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Kemandirian_Belajar	<i>Based on Mean</i>	8,433	1	58	0,005
	<i>Based on Median</i>	6,426	1	58	0,014
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	6,426	1	42,103	0,015
	<i>Based on trimmed mean</i>	7,171	1	58	0,010
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Keterampilan_Menulis_Drama	<i>Based on Mean</i>	14,996	1	58	0,000
	<i>Based on Median</i>	16,367	1	58	0,000
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	16,367	1	57,711	0,000
	<i>Based on trimmed mean</i>	16,640	1	58	0,000

Berdasarkan Tabel 3, dalam variable kemandirian belajar terlihat bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen yang belajar dengan media film drama keluarga dan kontrol yang belajar dengan media konvensional diperoleh nilai statistik 8,433 dengan signifikansi 0,005 (Homogen).

Sedangkan dalam variable keterampilan menulis drama terlihat bahwa peserta didik pada kelompok eksperimen yang belajar dengan media film drama keluarga dan kontrol yang belajar dengan media konvensional diperoleh nilai statistik 14,996 dengan signifikansi 0,000 (Homogen).

Tabel 4. Uji ANOVA

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kemandirian_Belajar	<i>Between Groups</i>	770,417	1	770,417	147,359	0,000
	<i>Within Groups</i>	303,233	58	5,228		
	<i>Total</i>	1073,650	59			
		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Keterampilan_Menulis_Drama	<i>Between Groups</i>	56733,750	1	56733,750	16,668	0,000
	<i>Within Groups</i>	197419,233	58	3403,780		
	<i>Total</i>	254152,983	59			

Berdasarkan Tabel 4, dalam variable kemandirian belajar diperoleh nilai F 147,359 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa peserta didik yang belajar dengan media film drama keluarga memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemandirian belajar daripada peserta didik yang belajar menggunakan media konvensional. Sedangkan dalam variable keterampilan menulis drama diperoleh nilai F 16,668 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti bahwa peserta didik yang belajar dengan media film drama keluarga memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap keterampilan menulis drama belajar daripada peserta didik yang belajar menggunakan media konvensional.

Pembahasan

1. Terdapat Pengaruh Kemandirian Belajar antara Peserta Didik Kelas XI yang Belajar Menggunakan Media Drama Film Keluarga dan Media Konvensional di SMAN 21 Jakarta Timur.

Pembelajaran menulis teks drama yang dilaksanakan di SMA Negeri 21 Jakarta Timur menggunakan media drama film keluarga dan media konvensional memperlihatkan perbedaan yang cukup signifikan dalam hal kemandirian belajar peserta didik. Penggunaan media yang tepat akan memberikan dampak terhadap perkembangan belajar, meningkatkan perhatian (Pujiono, 2021) sehingga mereka lebih bersemangat belajar (Firmadani, 2020). Maka dengan sendirinya kemandirian belajar dapat tertanam dalam diri peserta didik dari penggunaan media drama film keluarga di dalam kelas. Pembelajaran menggunakan media drama film keluarga dapat menarik minat dalam belajar karena dapat menjadi solusi bagi peserta didik yang malas untuk membaca

teks, terlebih lagi teks yang panjang. Motivasi ini akan tumbuh dengan sendirinya karena guru menggunakan media drama film keluarga adalah langkah yang tepat.

Jelas kondisi ini tidak akan didapatkan jika guru masih menggunakan media konvensional yang monoton. Kelemahan lainnya dari penggunaan media konvensional ini adalah peserta didik menjadi terlalu fokus pada ceramah guru dan mengurangi fokus pada pembelajaran dramanya itu sendiri (Apriyanto & Aliatussa'adah, 2023; Lestari et al., 2017). Penggunaan media drama film keluarga sangatlah efektif diterapkan sebagaimana sebuah naskah drama diperagakan oleh para aktor. Ini adalah sebuah kondisi yang tidak diperoleh dari pembelajaran dengan media konvensional (Fitria et al., 2024). Kebanyakan peserta didik hanya berkhayal dan berandai-andai saja dalam pembelajaran drama di kelas. Hal tersebut akan membuat peserta didik kurang memahami unsur-unsur drama dan menurunkan motivasi. Peserta didik akan kesulitan untuk mandiri dan menggali berbagai informasi hanya menunggu instruksi dari guru.

2. Terdapat Pengaruh Keterampilan Menulis Teks Drama antara Peserta Didik Kelas XI yang Belajar Menggunakan Media Drama Film Keluarga dan Media Konvensional di SMAN 21 Jakarta Timur.

Dalam pembelajaran menulis teks drama yang dilakukan di SMA Negeri 21 Jakarta Timur ini, model yang digunakan untuk kelas eksperimen adalah media film drama keluarga. Peserta didik diberikan contoh peragaan drama yang menarik karena model yang

mereka lihat adalah para aktor yang sedang memerankan tokoh dari cerita dalam film tersebut. Peserta didik secara tidak langsung akan mengamati setiap alur cerita yang tersaji, mengamati watak dari para tokoh, mengamati pengembangan watak tiap tokoh, pelataran yang disesuaikan dengan tiap adegan, dan masih banyak lagi. Penggunaan media drama film keluarga sangatlah cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama karena semua teori dan aturan-aturan dalam penulisan teks drama dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik dalam peragaan drama yang sebenarnya. Dengan begitu, pengembangan alur cerita dan dialog antar-tokoh pun akan dikemas dengan baik sehingga akan terciptalah teks drama yang baik pula. Ini seperti guru dapat memberikan gambaran langsung atau visualisasi dan pemahaman materi menjadi lebih mudah (Firmadani, 2020). Penggunaan media konvensional membuat peserta didik belajar melalui beberapa tahap atau tidak langsung diajari bagaimana cara menulis sebuah naskah drama (Fitria et al., 2024; Junaidi et al., 2024). Mereka cenderung akan lebih memahami suatu jalan cerita dari ceramah guru, membaca sendiri, mengkhayalkannya dan membuat kesimpulan. Ini merupakan sebuah proses yang panjang dan menjemukan bagi sebagian peserta didik. Peserta didik tidak begitu tertarik dengan pembelajaran seperti ini, jika peserta didik sudah merasa jenuh dengan kegiatan tersebut maka itu akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajarnya. Sebagai guru yang baik diperlukan perencanaan dan penggunaan media belajar yang tepat, guna membuat siswa belajar aktif (Moto, 2019). Penggunaan media drama film keluarga merupakan sebuah media audiovisual (Salsabila et al., 2020) akan mempermudah tugas guru pendidikan

Bahasa Indonesia dalam proses penyampaian materi dan mengontrol suasana belajar menulis teks drama.

3. Media Drama Film Keluarga Memberikan Pengaruh yang lebih baik dalam Kemandirian Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Drama antara Peserta Didik yang Belajar Menggunakan Media Drama Film Keluarga dan Media Konvensional di SMAN 21 Jakarta Timur.

Pembelajaran menulis teks drama menggunakan media drama film keluarga dan media konvensional memiliki hasil yang berbeda baik dalam kemandirian belajarnya maupun keterampilan menulis teks drama. Peserta didik yang belajar dengan menggunakan media drama film keluarga memperoleh hasil yang lebih baik dalam kemandirian belajar dan juga hasil teks drama yang mereka tulis. Penggunaan media drama film keluarga memberikan dampak yang positif karena menuntut kemandirian peserta didik dalam membangun pemahaman mengenai keterampilan menulis teks drama. Selain itu, penggunaan media drama film keluarga yang memberikan contoh peragaan drama kepada peserta didik juga turut membantu pengembangan potensi peserta didik.

Ini berbanding terbalik dengan peserta didik yang belajar dengan media konvensional dimana pembelajarannya berpusat pada guru. Dalam keadaan ini peserta didik akan sulit sekali untuk mampu mandiri dalam belajar serta jalannya pembelajaran dengan menggunakan model konvensional cenderung membuat peserta didik bosan (Apriyanto & Aliatussa'adah, 2023; Fitria et al., 2024; Junaidi et al., 2024). Ini adalah sebuah situasi yang

tentunya akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Ahli turut berpendapat terkait penggunaan media konvensional ini, dalam proses pembelajaran menulis drama ini perlu dikurangi dan diganti dengan menggunakan media yang menuntut peserta didik aktif belajar (Nurseto, 2019). Media yang digunakan pun harus sejalan dengan materi agar peserta didik mengerti tujuannya (Aida, et al., 2020). Sangatlah tepat jika media drama film keluarga digunakan sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis teks drama, karena peserta didik diberikan gambaran secara langsung serta belajar dalam keadaan senang dan motivasi yang tinggi. Ketika peserta didik yang sudah merasa tertarik dan senang dengan cara seorang guru mengajar dan mampu menggunakan media yang tepat, siswa akan aktif belajar. Terlebih lagi ketika peserta didik terlibat dalam proses menganalisis dan mengidentifikasi setiap unsur drama yang ada di dalam media film tersebut, sungguh pembelajaran yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis drama diperlukan media belajar yang tepat. Penggunaan media drama film keluarga terbukti mampu memberikan hasil yang lebih baik dalam aspek kemandirian belajar dan keteampilan menulis teks drama. Penggunaan media konvensional membuat peserta didik belajar melalui beberapa tahap atau tidak langsung diajari bagaimana cara menulis sebuah naskah drama. Sementara itu penggunaan media drama film keluarga sangatlah cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks drama karena semua teori dan aturan-aturan dalam penulisan teks drama dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik dalam

peragaan drama yang sebenarnya. Dengan begitu, pengembangan alur cerita dan dialog antar-tokoh pun akan dikemas dengan baik sehingga akan terciptalah teks drama yang baik pula. Maka media drama film keluarga sebaiknya digunakan sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis teks drama, karena peserta didik diberikan gambaran secara langsung serta belajar dalam keadaan senang dan motivasi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, L.N., Maryam, D., Febiola, F., Agami, S.D., Fawaida, U. (2020). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7.1. 43-50.
- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65.
- Akbar, G. A. M., Diniyah, A. N. D., Nurjaman, A., & Bernard, M. (2018). Analisis Kemampuan Kemampuan Penalaran dan Self Confidence Siswa SMA dalam Materi Peluang. *Journal On Education P*, 1(1), 14–21.
- Apriyanto, M. T., & Aliatussa'adah, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 213–224.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA.

- Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2), 193–203.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Creswell, W. J. (2018). *Research-Design-Qualitative-Quantitative-and-Mixed-Methods-Approaches* (Vol. 4).
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 93–97.
- Fitria, F., Maliyanah, A. A., & Sabila, A. N. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Aspek Nahwu dalam Pembelajaran Insya' oleh Siswa Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 23(1), 30–39.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>
- Junaidi, R. A. P., Hartati, Y. S., & Pebriani, Y. (2024). Hubungan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Esai Kelas XI SMAN 9 Padang. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 23(1), 74–89.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>
- Khairunnisa, R. (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei terhadap Siswa Kelas X IIS Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kota Bandung Tahun Ajaran 2014/2015) (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Kusumawati, K., Doyin, M., & Mulyono, D. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama melalui Media Kartu Gambar dengan Metode *Picture and Picture*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31–36.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Lestari, N. M. D., Suniasih, N. W., & Darsana, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbasis Lagu-Lagu Anak terhadap Kompetensi Pengetahuan PKN. *Journal of Education Technology*, 1(3), 163–168.
- Marini, Sulha, & Hartati, M. (2020). Keterampilan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Sungai Kakap. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 2746–3729.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Nurgiyantoro, B. (2014). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta. BPFE.
- Nurseto, T. (2019). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 8.1. 19–35.
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>
- Rahman, A. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama dengan Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) (Penelitian Tindakan Kelas VIII MTs. (X) Kota Bogor). *LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(1), 32–40.

- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, 3(2), 15–20.
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INSANIA: Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 25(2), 284–304.
- Sari, M., Sumadi, S., & Zulkarnain, Z. (2014). Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Geografi (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Pengajaran, Media Abadi*, Yogyakarta.